

Laporan Keberlanjutan di Indonesia dan Pengungkapannya di Lingkungan Perusahaan: *A Systematic Literature Review*

Desi Fitri Yani^{1*}, Y Anni Aryani², Nurmadi Harsa Sumarta³

^{1,2,3} Program Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret
desifitriyani12@student.uns.ac.id, y_anniaryani@staff.uns.ac.id, nurmadi@staff.uns.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 13 Februari 2024

Disetujui : 26 Februari 2024

Dipublikasikan : 1 Juli 2024

ABSTRACT

This study aims to provide a systematic review of research on sustainability report disclosures in Indonesia. The authors examined 69 articles obtained from Indonesian Journals indexed by Science and Technology Index (SINTA). The article collection method uses a mapping approach (charting the field). This study found quantitative method dominates research by 93%, the qualitative method by 3%, the survey method by 1%, and the literature review method by 3%. This study found that financial factors dominated research on sustainability reports in Indonesia by 51% such as profitability, liquidity, and leverage. While non-financial factors such as board of commissioners, board of directors, and audit committee (49%). The findings of this research illustrate not only the novelty of the research but also the future research agenda on sustainability report disclosures.

Keywords: ESG; literature review; laporan keberlanjutan

PENDAHULUAN

Saat ini, semua negara, termasuk Indonesia, sedang fokus pada upaya pembangunan yang berkelanjutan untuk menjaga keseimbangan iklim, air, dan udara bersih, mengurangi tingkat kemiskinan, serta memastikan ketersediaan sumber daya untuk masa depan. Selain menekankan aspek ekonomi dalam laporan keuangan, pentingnya aspek sosial dan lingkungan juga diakui sebagai bagian integral dari upaya keberlanjutan, sejalan dengan prinsip *Triple Bottom Line* (Elkington, 1997). Pada 25 September 2015, 193 negara berkumpul di Markas Besar PBB dan menyetujui dokumen “*Transforming Our World: 2030 Agenda for Sustainable Development*”, yang mencakup 17 tujuan dan 169 rencana aksi global yang berlaku dari tahun 2016 hingga 2030, bertujuan untuk mengakhiri kemiskinan, mengurangi ketimpangan, dan menjaga lingkungan (United Nations, 2015). Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, berbagai entitas dapat menerapkan konsep lingkungan, sosial, dan tata Kelola (ESG) dalam laporan keberlanjutan.

Menurut *Global Reporting Initiative* (2016), laporan keberlanjutan adalah dokumentasi terbuka tentang aktivitas perusahaan yang menggambarkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosialnya, termasuk kontribusi positif dan negatifnya terhadap pembangunan yang berkelanjutan. Laporan keberlanjutan mengikuti pedoman yang telah diterbitkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). Dengan menggunakan laporan keberlanjutan, perusahaan dapat secara transparan mengkomunikasikan pelaksanaan kegiatan sosial dan lingkungannya kepada para pemangku kepentingan (Indrianingsih & Agustina, 2020).

Di Indonesia, tingkat kesadaran perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan masih rendah. Kegiatan perusahaan tidak selalu memperhatikan dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Sebagai contoh, pencemaran yang dilakukan oleh PT How Are You Indonesia (HAYI) terhadap Daerah Aliran Sungai (DAS) Citarum telah terbukti, yang menyebabkan perusahaan tersebut dihukum membayar ganti rugi sebesar Rp12 miliar (ppid.menlhk.go.id, 2020). Begitu juga dengan kebakaran lahan di konsesi kelapa sawit milik PT

Rambang Agro Jaya (RAJ) di Sumatera Selatan, yang menyebabkan perusahaan tersebut diwajibkan membayar ganti rugi sebesar Rp137,6 miliar (news.detik.com, 2022).

Di sisi lain, perhatian *stakeholders* terhadap aktivitas perusahaan yang berpotensi merusak lingkungan dan merugikan masyarakat semakin meningkat. Keterlibatan *stakeholders* ini dapat meningkatkan kesadaran perusahaan terhadap isu-isu keberlanjutan yang diungkapkan, sementara para *stakeholders* juga dapat memperoleh manfaat dari informasi yang disampaikan oleh perusahaan terkait isu-isu, agenda, dan kinerja keberlanjutan (Ardiana, 2022). Temuan yang sejalan dengan ini ditemukan dalam penelitian Aksan & Gantowati (2020) dan Atahau & Kausar (2022) yang menunjukkan bahwa laporan keberlanjutan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pentingnya keterbukaan informasi dalam mengkomunikasikan pengelolaan perusahaan kepada *stakeholders* telah ditekankan oleh (Tyas & Khafid, 2020). Oleh karena itu, diharapkan perusahaan dapat secara jelas menyajikan dampak baik dan buruk dari aktivitas mereka kepada *stakeholders* dan wajib membagikannya dengan transparan. Laporan keberlanjutan dapat menjadi alat bagi perusahaan untuk mencapai transparansi informasi yang diperlukan.

Pengungkapan laporan keberlanjutan oleh perusahaan di Indonesia cenderung rendah. Data dalam Tabel 1 menggambarkan perbandingan antara jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga 2020 dengan jumlah perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan.

Tabel 1. Jumlah perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan

No.	Tahun	Jumlah Perusahaan	Laporan Keberlanjutan	Persentase
1.	2018	606	58	10%
2.	2019	661	94	14%
3.	2020	712	154	22%

Sumber tabel: esg.ai (2021)

Tabel 1 menggambarkan bahwa setiap tahunnya, jumlah publikasi laporan keberlanjutan terus meningkat. Namun, angka tersebut masih rendah jika dibandingkan dengan jumlah total perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Rendahnya tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan menunjukkan bahwa kesadaran perusahaan di Indonesia terhadap pentingnya pelaporan keberlanjutan masih kurang. Faktor ini disebabkan oleh sifat sukarela (*voluntary*) dari laporan keberlanjutan di Indonesia, seperti yang disampaikan oleh (Khafid & Mulyaningsih, 2018). Peraturan mengenai laporan keberlanjutan di Indonesia baru diterapkan pada tahun 2017 melalui POJK51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

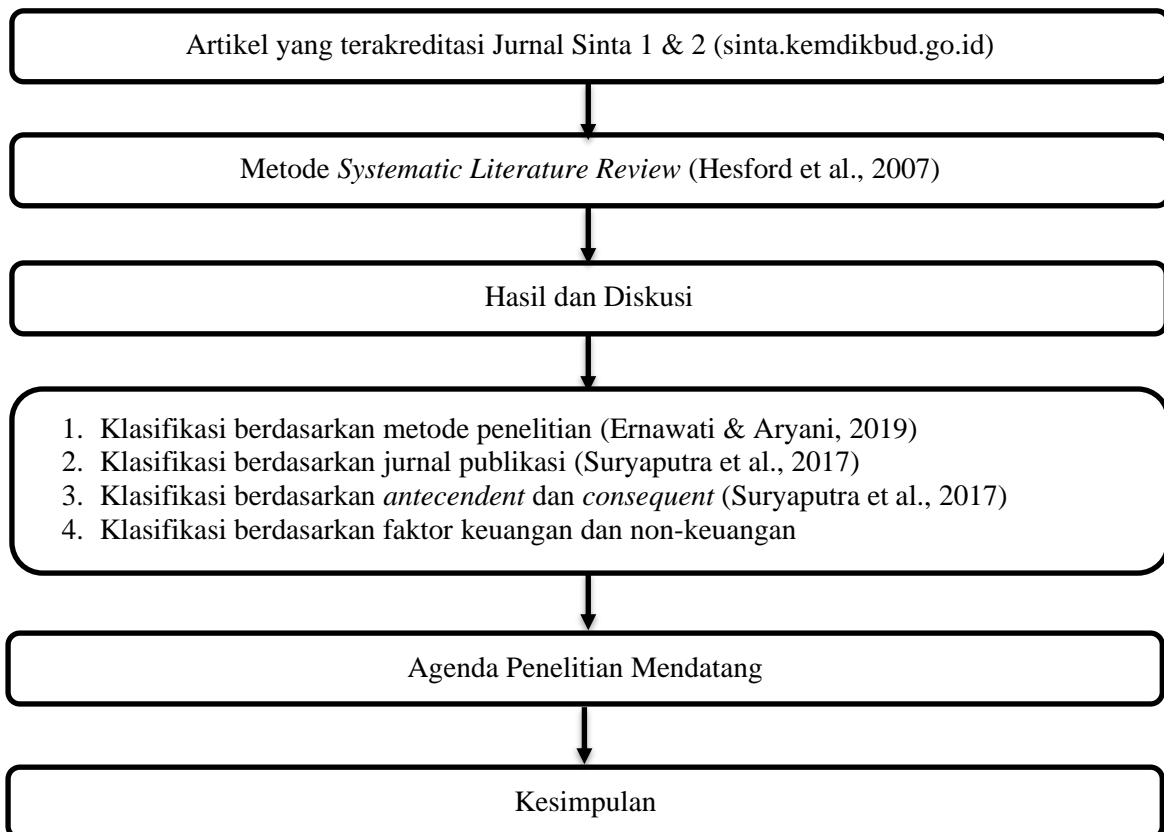
Terdapat banyak faktor yang memengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan, yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas perusahaan, ukuran perusahaan, dewan komisaris, direksi, komite audit, kinerja lingkungan, kepemilikan institusional, dan *board independent* yang telah banyak diteliti namun memberikan hasil yang tidak konsisten. Hal ini dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan Sinaga & Facurrozie (2017), Tyas & Khafid (2020), Rahayu & Djuminah (2022), Arumsari & Asrori (2020), Marwa et al., (2017), Melzatia et al., (2018), Sonia & Khafid (2020), Elafify (2021), Meutia et al., (2022), Trisnawati et al., (2022), dan Indrianingsih & Agustina (2020).

Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengevaluasi penelitian tentang pengungkapan laporan keberlanjutan di Indonesia. Menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR), yang merupakan bagian dari penelitian kualitatif dan pemetaan topik untuk analisis. SLR bertujuan untuk mengidentifikasi kemajuan topik penelitian tertentu dan mengidentifikasi kesenjangan dalam penelitian (Villas et al., 2008). Penelitian SLR sebelumnya telah dilakukan oleh Hesford et al., (2007) tentang *accounting management* dengan menggunakan 916 artikel dalam 10 jurnal dari tahun 1981-2000. manajemen akuntansi dengan menganalisis 916 artikel dari 10 jurnal pada rentang tahun 1981-2000. Terdapat dua pendekatan metode yang digunakan dalam penelitian tersebut, yaitu *charting the field* dan *community analysis*. Artikel ini meninjau artikel dari jurnal yang terakreditasi Sinta 1 dan Sinta 2 dengan menggunakan pendekatan *charting the field*. *Charting the field* digunakan untuk mengkategorikan hasil penelitian. Selain itu, dilakukan *literature review* karena masih sedikit penelitian yang membahas inkonsistensi hasil penelitian terkait pengungkapan laporan keberlanjutan. Penelitian ini memberikan kontribusi untuk mendiskusikan penelitian

empiris tentang pengungkapan laporan keberlanjutan di Indonesia serta agenda penelitian di masa depan.

METODE

Gambar 1 menggambarkan kerangka penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini mengacu pada kerangka penelitian Hesford et al. (2007) tentang penelitian bibliografi dalam akuntansi manajemen yang menggunakan 916 artikel dalam 10 jurnal dari tahun 1981-2000. Dalam penelitian tersebut, digunakan dua metode pendekatan, yaitu *charting the field* dan *community analysis*. Penulis menelaah artikel-artikel dari jurnal yang memiliki akreditasi Sinta 1 dan Sinta 2 dengan menggunakan metode *charting the field*. *Charting the field* merupakan teknik pemetaan yang digunakan untuk mengklasifikasikan hasil-hasil penelitian.



Gambar 1. Kerangka Penelitian
Sumber gambar: Data Primer, 2023

Kerangka penelitian ini terdiri dari empat analisis utama, yaitu sebagai berikut: Klasifikasi pertama berdasarkan metode penelitian mengikuti penelitian Ernawati & Aryani (2019). Kedua berdasarkan klasifikasi berdasarkan jurnal publikasi mengikuti penelitian Suryaputra et al., 2017. Ketiga, klasifikasi berdasarkan faktor *antecedent* dan *consequent* mengikuti penelitian Suryaputra et al., 2017. Keempat, pengelompokan berdasarkan faktor keuangan dan non-keuangan pada variabel yang digunakan dalam penelitian tentang laporan keberlanjutan.

Penelitian ini hanya menggunakan sampel jurnal yang terakreditasi oleh Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, yaitu Sinta 1 dan Sinta 2, yang tersedia melalui situs web sinta.kemdikbud.go.id, karena memiliki artikel-artikel berkualitas setara atau tinggi. Dalam proses pengumpulan artikel, penulis membatasi cakupan pencarian mereka pada bidang-bidang seperti akuntansi, manajemen, keuangan, bisnis, dan ekonomi, sebagaimana tercantum dalam Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Total
1.	Jurnal akuntansi, manajemen, keuangan, bisnis, ekonomi dan bank yang terakreditasi Sinta 1	2 jurnal
2.	Jurnal akuntansi, manajemen, keuangan, bisnis, ekonomi dan bank yang terakreditasi Sinta 2	77 jurnal
3.	Jurnal yang tidak memiliki topik penelitian tentang laporan keberlanjutan	(54 jurnal)
4.	Jurnal yang digunakan dalam penelitian	25 jurnal

Sumber tabel: Data Primer, 2023

Dari informasi yang tercantum dalam Tabel 2, ditemukan bahwa ada 25 jurnal yang telah diakreditasi Sinta 2. Jurnal-jurnal tersebut meliputi *Accounting Analysis Journal*, *Accounting and Financial Review*, Jurnal Akuntansi (AKRUAL), *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, *Journal Economics, Business & Accountancy Ventura*, *Journal of Accounting and Investment*, *Journal of Accounting and Strategic Finance*, *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, Jurnal Akuntansi, Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, Jurnal Akuntansi Multiparadigma, Jurnal Dinamika Akuntansi, Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis, Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Jurnal Ekonomi Islam, Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, Jurnal Review Akuntansi dan Keuangan, Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer, Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi, dan *The Indonesian Journal of Accounting Research*. Selanjutnya, diperoleh 69 artikel yang membahas pengungkapan laporan keberlanjutan yang diterbitkan antara tahun 2012 hingga 2023.

Langkah-langkah penelitian ini terdiri dari beberapa tahap. Pertama, dilakukan pencarian artikel melalui sumber jurnal di sinta.kemdikbud.go.id dengan menggunakan berbagai kata kunci seperti akuntansi, *accounting*, manajemen, *management*, keuangan, *finance*, bisnis, *business*, ekonomi, *economy* dan bank. Kemudian, dilakukan pencarian kembali dengan menambahkan kata kunci “*sustainability report*” dan “laporan keberlanjutan” di setiap jurnal yang ditemukan. Tahap kedua melibatkan penyaringan artikel untuk menentukan relevansinya dengan topik penelitian. Terakhir, tahap ketiga melibatkan pengelompokan artikel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sebagaimana yang dijelaskan dalam penelitian Okoli & Schabram (2010), yang mencakup judul, penulis, tahun sampel, data, dan hasil penelitian.

HASIL

Klasifikasi Artikel berdasarkan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, artikel dikelompokkan berdasarkan jenis metode penelitian yang diterapkan. Tabel 3 menunjukkan bahwa peneliti mengkategorikan metode penelitian menjadi empat jenis: kuantitatif, kualitatif, survei, dan tinjauan pustaka, yang masing-masing digunakan dalam 69 artikel tentang laporan keberlanjutan.

Tabel 3. Klasifikasi Artikel Berdasarkan Metode Penelitian

No.	Metode	Jumlah Artikel	Persentase
1.	Kuantitatif	64	93%
2.	Kualitatif	2	3%
3.	<i>Systematic Literature Review</i>	2	3%
4.	Survei	1	1%
Total		69	100%

Sumber tabel: Data Primer, 2023

Metode penelitian yang paling umum digunakan dalam penelitian tentang laporan keberlanjutan adalah pendekatan kuantitatif, mencakup 93% dari keseluruhan. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif hanya mencakup 3%, yang dilakukan oleh Ekasari et al. (2021) dan Permatasari et al. (2020). Selanjutnya, *Systematic Literature Review* sebesar 3%, Ardiana (2022) melakukan dengan mengidentifikasi jurnal-jurnal yang terdaftar dalam Panduan Jurnal

Akademik 2021 pada level 3 ke atas, dari periode tahun 2011 hingga 2020, menggunakan kata kunci "stakeholder's engagement" dan "sustainability reporting". Kemudian, Dewi et al. (2022) mengadopsi pendekatan menggunakan artikel yang terdaftar di dalam basis data Scopus. Terakhir, metode survei digunakan dalam 1% dari studi, Triwacananingrum (2018) menyebarkan kuesioner kepada manajemen eselon 2 di perusahaan Semen Indonesia.

Klasifikasi Artikel berdasarkan Jurnal Publikasi

Tabel 4 menyajikan data tentang jurnal yang mempublikasikan artikel tentang laporan keberlanjutan, dengan tiga jurnal yang paling dominan dalam hal ini adalah *Accounting Analysis Journal* dengan 17%, *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management* dengan 14%, dan Jurnal Dinamika Akuntansi dengan 7%. Sementara itu, persentase artikel tentang laporan keberlanjutan yang dipublikasikan di *Journal of Accounting and Investment*, JAKI: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, serta Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia adalah 6%. Di sisi lain, jurnal yang memiliki jumlah artikel laporan keberlanjutan paling sedikit mencakup: *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, Jurnal Akuntansi Multiparadigma, EKUITAS: Jurnal Ekonomi dan Keuangan, ECONOMICA: Jurnal Ekonomi Islam, Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer, *The Indonesian Journal of Accounting Research*, dan Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi, yang hanya memiliki kontribusi sebesar 1%.

Tabel 4. Klasifikasi Artikel Berdasarkan Jurnal Publikasi

No.	Jurnal	Penulis	Jumlah Artikel	Persentase
1.	<i>Accounting Analysis Journal</i>	(Idah, 2013), (Pratama & Yulianto, 2015), (Aniktia & Khafid, 2015), (Sinaga & Fachrurrozie, 2017), (Arumsari & Asrori, 2019), (Sonia & Khafid, 2020), (Meutia et al., 2022), (Saputro et al., 2013), (Nofianto & Agustina, 2014), (Shwairef et al., 2021), (Tyas & Khafid, 2020), (Indrianingsih & Agustina, 2020)	12	17%
2.	<i>Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management</i>	(Weerarathna et al., 2021), (Önder & Baimurzin, 2020), (Rahman et al., 2020), (Supriyati & Anggraini, 2020), (Elafify, 2021), (Anazonwu et al., 2018), (Onyali & Okafor, 2019), (Nurim & Asmara, 2022), (Ekasari et al., 2020), (Permatasari et al., 2020)	10	14%
3.	Jurnal Dinamika Akuntansi	(Pratiwi & Sumaryati, 2014), (Marwati & Yulianti, 2015), (Falikhatun et al., 2020), (Andreas & Zarefar, 2022), (Baroroh et al., 2022)	5	7%
4.	<i>Journal of Accounting and Investment</i>	(Putri & Nasih, 2022), (Rahayu & Djuminah, 2022), (Juwita & Honggowati, 2021), (Khodijah, 2022)	4	6%
5.	JAKI: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia	(Triwacananingrum & Wijaya, 2022), (Karyani & Perdiansyah, 2022), (Endiana & Suryandari, 2021), (Sumunar & Djakman, 2020)	4	6%
6.	Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia	(Fatchan & Trisnawati, 2016), (Trisnawati et al., 2022), (Indriastuti & Chariri, 2021), (Rosini & Hakim, 2020)	4	6%
7.	Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis	(Ariantika & Geraldina, 2019), (Ihsani et al., 2021), (Oehoedoe et al., 2023)	3	4%

8.	Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis	(Dewi & Sudana, 2015), (Ardiana, 2022), (Dewi et al., 2022)	3	4%
9.	<i>AFRE: Accounting and Financial Review</i>	(Atahau & Kausar, 2022), (Jemunu et al., 2020)	2	3%
10.	AKRUAL: Jurnal Akuntansi	(Pangestu & Supriyati, 2021), (Triwacananingrum, 2018)	2	3%
11.	<i>Journal of Accounting and Strategic Finance</i>	(Aksan & Gantjowati, 2020), (Oktarina, 2018)	2	3%
12.	<i>Journal of Islamic Monetary Economics and Finance</i>	(Khattak et al., 2020), (Tekin & Burgazoglu, 2022)	2	3%
13.	Jurnal Akuntansi	(Sudaryono, 2014), (Melzatia et al., 2018)	2	3%
14.	Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia	(Muslichah, 2020), (Prabawati & Rahmawati, 2022)	2	3%
15.	Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan	(Ruhayat et al., 2022), (Latifah et al., 2019)	2	3%
16.	<i>Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura</i>	(Burhan & Rahmanti, 2012)	1	1%
17.	Jurnal Akuntansi dan Bisnis	(Latifah & Luhur, 2017)	1	1%
18.	Jurnal Akuntansi dan Keuangan	(Tarigan & Samuel, 2015)	1	1%
19.	Jurnal Akuntansi dan Pendidikan	(Nuraina & Soewarno, 2022)	1	1%
20.	Jurnal Akuntansi Multiparadigma	(Werastuti, 2022)	1	1%
21.	EKUITAS: Jurnal Ekonomi dan Keuangan	(Khafid & Mulyaningsih, 2015)	1	1%
22.	ECONOMICA: Jurnal Ekonomi Islam	(Rizki et al., 2019)	1	1%
23.	Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer	(Marwa et al., 2017)	1	1%
24.	<i>The Indonesian Journal of Accounting Research</i>	(Evana, 2017)	1	1%
25.	Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi	(Theresia & Triwacananingrum, 2022)	1	1%
	Total		69	100%

Sumber tabel: Data Primer, 2023

Klasifikasi Artikel berdasarkan Antecedent dan Consequent

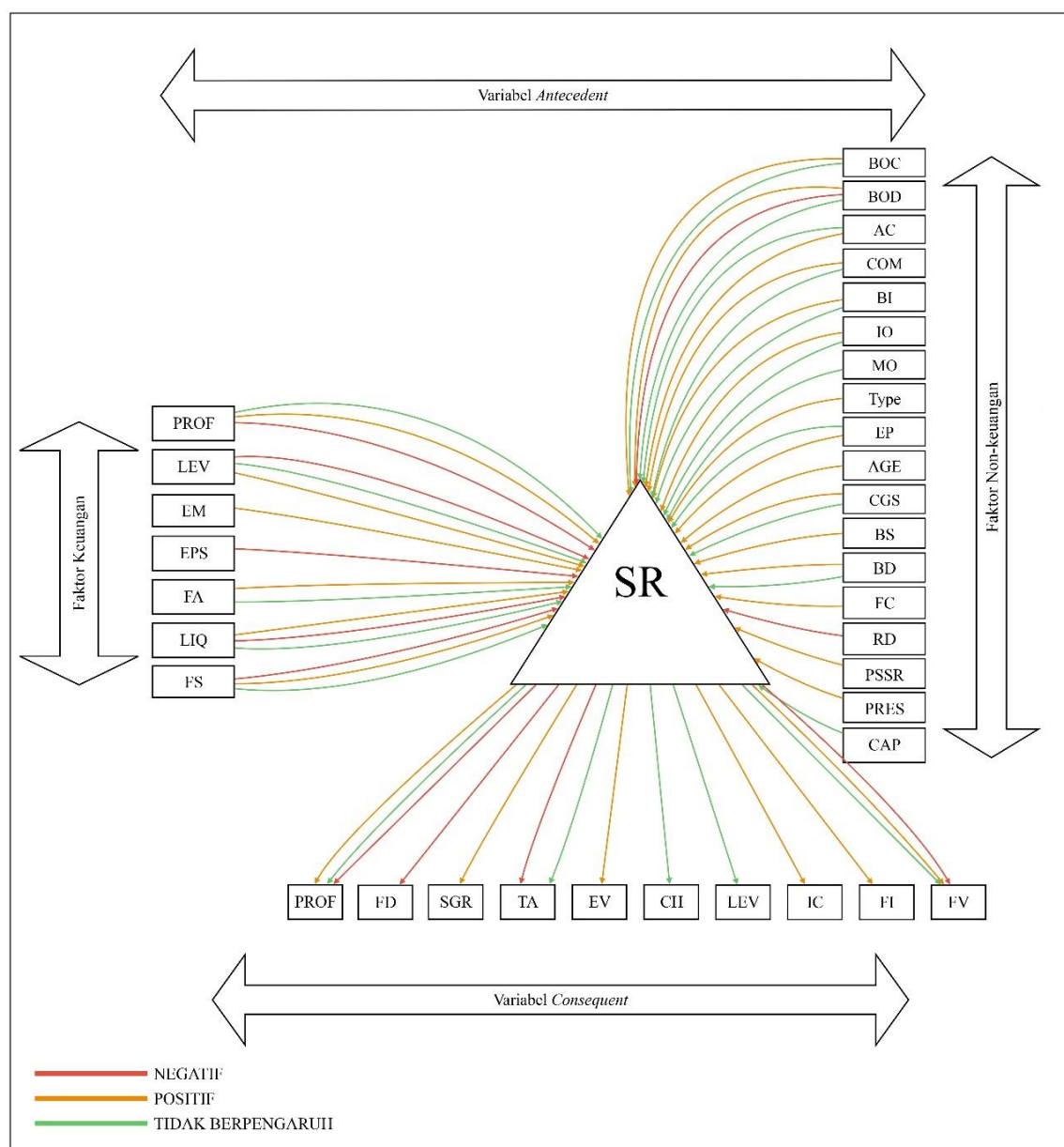
Klasifikasi artikel tentang laporan keberlanjutan dikelompokkan menjadi dua faktor, yaitu *antecedent* (faktor yang mempengaruhi) dan *consequent* (faktor yang dipengaruhi). Tabel 5 menunjukkan bahwa hingga awal tahun 2023, topik yang dibahas adalah *antecedent* dari laporan keberlanjutan, sekitar 59% (41 artikel), sementara yang membahas *consequent* sekitar 41% (28 artikel).

Tabel 5. Klasifikasi Artikel berdasarkan Antecedent dan Consequent

No.	Topik	Jumlah Artikel	Persentase
1.	<i>Antecedents</i>	41	59%
2.	<i>Consequent</i>	28	41%
Total		69	100%

Sumber tabel: Data Primer, 2023

Gambar 2 menunjukkan gambaran mengenai faktor-faktor yang menjadi *antecedent* dan *consequent* dari laporan keberlanjutan. Peneliti menggunakan variabel laporan keberlanjutan sebagai dasar untuk menggambarkan peta *antecedent* dan *consequent*.



Gambar 2. Peta Antecedent dan Consequent
Sumber gambar: Data Primer, 2023

PROF	Profitabilitas	AC	Komite Audit
LEV	Leverage	COM	Komite Tata Kelola
EM	Manajemen Laba	BI	<i>Board Independent</i>
EPS	<i>Earnings Per Share</i>	IO	Kepemilikan Institusional
FA	Aktivitas Perusahaan	MO	Kepemilikan Manajerial
LIQ	Likuiditas	TYPE	Jenis Industri
FS	Ukuran Perusahaan	EP	Kinerja Lingkungan
FD	Financial Distress	AGE	Usia Perusahaan
SGR	<i>Sustainability Growth Rate</i>	CGS	Skor Tata Kelola Perusahaan
TA	Agresivitas Pajak	BS	Ukuran Dewan
EV	Nilai Modal	BD	Keragaman Dewan
CH	<i>Cash Holding</i>	FC	Budaya Perusahaan
IC	<i>Intellectual Capital</i>	RD	Role Duality
FI	Investor Asing	PSSR	Pengungkapan Laporan Keberlanjutan
FV	Nilai Perusahaan	PRES	<i>Pressure</i>
BOD	Direksi	CAP	<i>Capability</i>
BOC	Dewan Komisaris		

Gambar 2 menunjukkan beberapa bagian yang terdiri dari faktor-faktor keuangan, non-keuangan, variabel-variabel *antecedent*, dan variabel-variabel *consequent* terkait dengan laporan keberlanjutan. Variabel-variabel *antecedent* terkait dengan laporan keberlanjutan mencakup profitabilitas, leverage, manajemen laba, EPS, aktivitas perusahaan, likuiditas, ukuran perusahaan, dewan komisaris, direksi, komite audit, komite tata kelola, *board independent*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, jenis perusahaan, kinerja lingkungan, usia perusahaan, skor tata kelola perusahaan, ukuran dewan, keragaman dewan, budaya perusahaan, *role duality*, pengungkapan laporan keberlanjutan, *pressure*, dan *capability*. Di sisi lain, variabel-variabel *consequent* meliputi profitabilitas, *financial distress*, *sustainability growth rate*, agresivitas pajak, nilai modal, *cash holding*, leverage, *intellectual capital*, investor asing, dan nilai perusahaan.

Klasifikasi Artikel Berdasarkan Faktor Keuangan dan Non Keuangan

Faktor keuangan adalah faktor-faktor yang memengaruhi laporan keberlanjutan yang terkait dengan keuangan perusahaan. Di sisi lain, faktor non-keuangan adalah faktor-faktor yang memengaruhi laporan keberlanjutan yang tidak terkait dengan keuangan perusahaan. Profitabilitas adalah salah satu faktor keuangan yang digunakan dalam sampel penelitian. Ariantika & Geraldina (2019) menemukan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi berdampak positif pada pengungkapan laporan keberlanjutan. Namun, beberapa faktor keuangan dan non-keuangan tidak signifikan memengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan.

Penulis mengklasifikasikan variabel penelitian berdasarkan variabel yang digunakan dalam 69 artikel tentang laporan keberlanjutan. Variabel tersebut terdiri dari variabel anteseden dan variabel konsekuensi. Tabel 6 dan 7 membagi variabel menjadi faktor-faktor keuangan dan non-keuangan. Faktor-faktor keuangan meliputi profitabilitas, likuiditas, leverage, aktivitas perusahaan, manajemen laba, EPS, ukuran perusahaan, nilai perusahaan, nilai ekuitas, agresivitas pajak, *financial distress*, dan *cash holding*. Sementara itu, faktor-faktor non-keuangan meliputi dewan komisaris, direksi, komite audit, kepemilikan institusional, modal intelektual, dewan independen, keragaman dewan, kepemilikan manajerial, *sustainability growth rate*, jenis industri, kinerja lingkungan, usia perusahaan, skor tata kelola perusahaan, ukuran dewan, budaya perusahaan, *role duality*, penerbitan laporan keberlanjutan, *pressure*, dan *capability*.

Variabel yang digunakan dalam artikel sebanyak 138 variabel. Faktor-faktor keuangan memiliki persentase sebesar 51% (71 variabel), dan faktor-faktor non-keuangan memiliki persentase sebesar 49% (67 variabel) dari total jumlah variabel yang digunakan dalam artikel

tersebut. Persentase ini menunjukkan bahwa penelitian di Indonesia lebih tertarik menggunakan variabel faktor keuangan yang terkait dengan laporan keberlanjutan.

Tabel 6. Faktor Keuangan

No.	Variabel	Jumlah Artikel	Persentase
1.	Profitabilitas	22	31%
2.	Nilai Perusahaan	12	17%
3.	Leverage	11	15%
4.	Ukuran Perusahaan	8	11%
5.	Likuiditas	7	10%
6.	Aktivitas Perusahaan	4	6%
7.	Agresivitas Pajak	2	3%
8.	Managemen Laba	1	1%
9.	EPS	1	1%
10.	Nilai Modal	1	1%
11.	<i>Financial Distress</i>	1	1%
12.	<i>Cash Holding</i>	1	1%
	Total	71	100%

Sumber tabel: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 6, profitabilitas adalah variabel yang paling banyak digunakan, dengan persentase sebesar 31% dari total variabel. Perusahaan-perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung mengungkapkan melalui laporan keberlanjutan karena profitabilitas adalah salah satu indikator kinerja yang harus diungkapkan dalam laporan keberlanjutan (Latifah et al., 2019). Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin luas pula pengungkapan dalam laporan keberlanjutan.

Tabel 7. Faktor Non-Keuangan

No.	Variabel	Jumlah Artikel	Persentase
1.	Komite Audit	10	15%
2.	Keragaman Dewan	9	13%
3.	Dewan Independen	8	12%
4.	Direksi	7	10%
5.	Dewan Komisaris	4	6%
6.	Komite Tata Kelola	4	6%
7.	Kepemilikan Institusional	4	6%
8.	Skor Tata Kelola	3	4%
9.	Ukuran Dewan	3	4%
10.	Kepemilikan Manajerial	2	3%
11.	Jenis Perusahaan	2	3%
12.	Kinerja Lingkungan	2	3%
13.	Usia Perusahaan	1	1%
14.	Budaya Perusahaan	1	1%
15.	<i>Role Duality</i>	1	1%
16.	Publikasi Laporan Keberlanjutan	1	1%
17.	<i>Pressure</i>	1	1%
18.	<i>Capability</i>	1	1%
19.	Investor Asing	1	1%
20.	<i>Sustainability Growth Rate</i>	1	1%
21.	<i>Intellectual Capital</i>	1	1%
	Total	67	100%

Sumber tabel: Data Primer, 2023

Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel Komite Audit memiliki persentase tertinggi sebesar 15% dari total variabel. Penelitian yang dilakukan oleh Sonia & Khafid (2020) menunjukkan bahwa Komite Audit memiliki efek positif terhadap laporan keberlanjutan. Hasil ini membuktikan bahwa frekuensi rapat komite audit berdampak pada tingkat pengawasan dan evaluasi yang tinggi,

termasuk pertukaran gagasan dan pengetahuan setiap anggota tentang keputusan yang perlu diambil untuk kepentingan semua pemangku kepentingan, salah satunya adalah pengungkapan laporan keberlanjutan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tinjauan terhadap 69 artikel yang mengulas laporan keberlanjutan di Indonesia, penelitian ini menemukan banyak celah penelitian yang dapat menjadi arahan dan panduan bagi peneliti di bidang keberlanjutan di masa depan. Ada berbagai faktor penyebab dalam pengungkapan laporan keberlanjutan di Indonesia. Berdasarkan jumlah artikel laporan keberlanjutan di Indonesia, topik ini masih membutuhkan banyak penelitian di Indonesia, baik dengan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif. Pengukuran laporan keberlanjutan yang digunakan saat ini pun masih beragam. Beberapa peneliti menggunakan variabel *dummy* untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan, sementara yang lain menggunakan ukuran kelengkapan item skor indikator GRI yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan. Indikator-indikator ini telah mengalami beberapa perubahan, dari GRI G3, GRI G4, hingga Standar GRI terbaru yang diterbitkan pada tahun 2017.

Tinjauan ini mengungkapkan bahwa variabel profitabilitas, leverage, dan laporan keberlanjutan saling bergantung karena memiliki hubungan timbal balik. Gambar 2 juga menunjukkan hubungan interaktif antara profitabilitas, leverage, dan pelaporan keberlanjutan Luft & Shields (2007) menyebut hubungan ini sebagai "*Reciprocal Non-recursive*". Di mana variabel-variabel ini dapat bertindak sebagai variabel independen dan variabel dependen. Dua jenis artikel menguji hubungan antara profitabilitas dan laporan keberlanjutan. Pertama, menempatkan laporan keberlanjutan sebagai variabel independen, dan profitabilitas serta leverage sebagai variabel dependen. Kedua, menggunakan profitabilitas dan leverage sebagai variabel independen dan laporan keberlanjutan sebagai variabel dependen. Beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan termasuk Latifah et al. (2019), yang meneliti pengaruh profitabilitas terhadap laporan keberlanjutan pada perusahaan milik negara yang terdaftar di IDX. Hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki efek positif terhadap laporan keberlanjutan. Selanjutnya, penelitian Ariantika & Geraldina (2019) meneliti pengaruh laporan keberlanjutan terhadap profitabilitas. Hasilnya menunjukkan bahwa laporan keberlanjutan memiliki efek positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, para penulis menemukan bahwa hubungan timbal balik terjadi karena perbedaan sudut pandang perusahaan dalam mengungkapkan laporan keberlanjutan. Hal ini tergantung pada tujuan perusahaan dalam mengungkapkan laporan keberlanjutan, yaitu untuk memperoleh manfaat jangka pendek atau untuk menjaga keberlanjutan perusahaan melalui aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Latifah et al. (2019), perusahaan dengan kemampuan kinerja keuangan yang baik akan memiliki kepercayaan tinggi untuk memberi tahu pemangku kepentingan mereka karena perusahaan dapat menunjukkan kepada mereka bahwa mereka dapat memenuhi harapan mereka, terutama investor dan kreditur. Perusahaan yang mendapatkan keuntungan besar memiliki dana yang cukup untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan memproses informasi agar lebih membantu dan akan menyajikan informasi yang lebih komprehensif. Ariantika & Geraldina (2019) menyatakan bahwa manajer yang dapat mengelola aset dan informasi cenderung memahami kondisi ekonomi dan perkembangan masa depan sehingga mereka dapat mengelola aset secara efisien yang berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, hasil studi ini dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan mengenai tiga aspek ini yang mewakili beberapa pemangku kepentingan.

Variabel yang masih menarik untuk diteliti adalah profitabilitas, leverage, aktivitas perusahaan, likuiditas, ukuran perusahaan, direksi, dewan komisaris, komite audit, dewan independen, kepemilikan institusional, kinerja lingkungan, dan keragaman dewan karena masih terdapat hasil yang tidak konsisten. Penelitian lebih lanjut harus menggunakan variabel moderator untuk memperkuat hubungan antara variabel penelitian. Variabel moderasi dalam penelitian tentang laporan keberlanjutan masih jarang digunakan. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan keragaman gender sebagai variabel moderasi. Robinson & Dechant (1997) menunjukkan proposisi dan bukti empiris tentang keuntungan keragaman dewan, termasuk: Pertama, keragaman dewan

memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pasar karena kondisi demografis pemasok dan pelanggan perusahaan yang juga beragam. Kedua, keragaman dewan dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi. Ketiga, keragaman dewan dapat menghasilkan alternatif pemecahan masalah yang lebih efektif. Heterogenitas dalam dewan, di satu sisi, berpotensi menyebabkan banyak konflik, tetapi di sisi lain, pandangan tentang solusi alternatif terhadap suatu masalah akan meningkat dan dapat menyebabkan akurasi dalam menilai konsekuensi yang mungkin dihadapi dari alternatif yang diambil. Keempat, keragaman dewan dapat meningkatkan efektivitas kepemimpinan perusahaan. Karena sudut pandang dalam anggota homogen menyebabkan perspektif terhadap sesuatu menjadi lebih sempit dibandingkan dengan anggota dewan yang beragam. Akhirnya, keragaman dewan terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hubungan dengan dunia global. Kehadiran perempuan dalam direksi perusahaan dapat meningkatkan aktivitas pengawasan manajemen, hal ini disebabkan oleh heterogenitas antara anggota direksi, tim manajemen puncak, dan CEO (Bear et al., 2010). Keragaman gender seperti ini dapat menjadi krusial dalam menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham. Jika pemangku kepentingan menginginkan perusahaan yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan, direktur perempuan akan lebih peka terhadap lingkungan.

Hasil tinjauan juga mengungkapkan bahwa perusahaan manufaktur masih mendominasi penelitian laporan keberlanjutan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat meneliti praktik keberlanjutan di perusahaan jasa keuangan, asuransi, UMKM, BUMD, pemerintah, atau sektor publik lainnya. Penelitian lebih lanjut juga dapat membandingkan implementasi prinsip ESG / keberlanjutan perusahaan di berbagai negara yang terlibat dalam dokumen “*Transforming Our World: 2030 Agenda for Sustainable Development*”.

KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai penelitian tentang laporan keberlanjutan di Indonesia. Penelitian ini menyajikan 69 artikel penelitian dari 25 jurnal yang diperoleh dari jurnal terakreditasi Sinta 1 dan Sinta 2, kemudian diklasifikasikan berdasarkan metode penelitian, jurnal publikasi, anteseden dan konsekuensi, serta faktor finansial dan non finansial dari tahun 2012 hingga awal tahun 2023. Metode penelitian yang paling banyak digunakan adalah metode kuantitatif. Dari 25 jurnal tersebut, mayoritas artikel penelitian mengenai laporan keberlanjutan diterbitkan oleh Jurnal Analisis Akuntansi. Topik artikel tentang laporan keberlanjutan yang paling banyak dibicarakan adalah pendahuluan dari laporan keberlanjutan yang berjumlah sekitar 41 artikel. Faktor yang paling banyak digunakan adalah faktor finansial dibandingkan faktor non finansial yang berkaitan dengan laporan keberlanjutan. Keterbatasan penelitian ini adalah terbatas pada fitur pencarian umum, seperti pilihan jumlah dan jenis kata kunci yang dihasilkan. Kemudian, review tersebut terbata-bata pada makalah peer-review, artinya penelitian yang dipublikasikan di konferensi atau seminar tidak dibahas. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai perkembangan penelitian laporan keberlanjutan di Indonesia hingga awal tahun 2023, mengevaluasi dan memberikan arahan untuk penelitian di masa depan.

REFERENSI

- Aksan, I., & Gantjowati, E. (2020). Disclosure on Sustainability Report, Foreign Board, Foreign Ownership, Indonesia Sustainability Reporting Awards and Firm Value. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 3(1), 33–51. <https://doi.org/10.33005/jasf.v3i1.69>
- Ardiana, P. A. (2022). Conceptualising Stakeholder Engagement in Sustainability Reporting. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 17(1), 1–21. <https://doi.org/10.24843/jiab.2022.v17.i01.p01>
- Ariantika, E. N., & Geraldina, I. (2019). Implikasi Kecakapan Manajerial pada Laporan Keberlanjutan dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1), 39–50. <https://doi.org/10.24815/jdab.v6i1.10815>
- Arumsari, Y., & Asrori. (2020). The Analysis of Sustainability Report Disclosure in the Companies listed on the IDX Year 2014-2016. *Accounting Analysis Journal*, 8(3), 207–213. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/aaaj.v8i3.26419>

- Atahau, A. D. R., & Kausar, M. F. (2022). Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan: Studi Perusahaan yang Terdaftar dalam Sustainability Report Rating. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 5(2), 124–130. <https://doi.org/10.26905/afr.v5i2.7810>
- Bear, S., Rahman, N., & Post, C. (2010). The Impact of Board Diversity and Gender Composition on Corporate Social Responsibility and Firm Reputation. *Journal of Business Ethics*, 97(2), 207–221. <http://www.jstor.org/stable/40929405>
- Dewi, L. G. K., Wiagustini, N. L. P., Rahyuda, H., & Sudana, I. P. (2022). Corporate Governance Toward Sustainability Disclosure: Recent Development and Future Research Agenda. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 17(2), 252–271. <https://doi.org/10.24843/jiab.2022.v17.i02.p05>
- Ekasari, K., Eltivia, N., Indrawan, A. K., & Miharso, A. (2021). Corporate Commitment of Environment: Evidence from Sustainability Reports of Mining Companies in Indonesia. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.28992/ijSAM.v5i1.164>
- Elafify, M. G. (2021). Determinants of Corporate Sustainability Disclosure: The Case of the S&P/EGX ESG Index. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 5(1), 81–90. <https://doi.org/10.28992/ijSAM.v5i1.301>
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business (The Conscientious Commerce Series)*. New Society Publishers.
- Ernawati, D., & Aryani, Y. A. (2019). Empirical evidence of IFRS studies in Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 23(2), 65–77. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol23.iss2.art1>
- esg.ai. (2021). *Daftar Perusahaan yang Menerbitkan Sustainability Report*. <https://www.esg.ai/sustainability-report/>
- Global Reporting Initiative. (2016). *Consolidated Set of GRI Sustainability Reporting Standards*. Global Sustainability Standard Board.
- Hesford, J. W., Lee, S.-H. (Sam), Van der Stede, W. A., & Young, S. M. (2007). Management Accounting: A Bibliographic Study. In *Management Accounting Research* (Vol. 5, pp. 3–26). [https://doi.org/10.1016/S1751-3243\(06\)01001-7](https://doi.org/10.1016/S1751-3243(06)01001-7)
- Indrianingsih, I., & Agustina, L. (2020a). The Effect of Company Size, Financial Performance, and Corporate Governance on the Disclosure of Sustainability Report. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 116–122. <https://doi.org/10.15294/AAJ.v9i2.31177>
- Indrianingsih, I., & Agustina, L. (2020b). The Effect of Company Size, Financial Performance, and Corporate Governance on the Disclosure of Sustainability Report. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 116–122. <https://doi.org/10.15294/AAJ.v9i2.31177>
- Khafid, M., & Mulyaningsih, M. (2018). Kontribusi Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Publikasi Sustainability Report. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 19(3), 340–359. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2015.v19.i3.129>
- Latifah, S. W., Rosyid, M. F., Purwanti, L., & Oktavendi, T. W. (2019). Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan Dan Sustainability Report (BUMN yang listed di BEI). *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 200–213. <https://doi.org/10.22219/jrak.v9i2.56>
- Luft, J., & Shields, M. D. (2007). Mapping Management Accounting: Graphics and Guidelines for Theory-Consistent Empirical Research. In C. S. Chapman, A. G. Hopwood, & M. D. Shields (Eds.), *Management Accounting Research* (1st ed., Vol. 5, pp. 27–95). Elsevier. [https://doi.org/10.1016/S1751-3243\(06\)01002-9](https://doi.org/10.1016/S1751-3243(06)01002-9)
- Marwa, A., Isywardhana, D., & Nurbaiti, A. (2017). INTANGIBLE ASSET, PROFITABILITAS, DAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 9(2), 79–87. <https://doi.org/10.23969/jrak.v9i2.582>
- Melzatia, S., Doktoralina, C. M., Anggraini, D., Safira, S., & Yahaya, S. (2018). The Importance of Sustainability Reports In Non-Financial Companies. *Jurnal Akuntansi*, 22(3), 368. <https://doi.org/10.24912/ja.v22i3.394>
- Meutia, I., Kartasari, S. F., & Daud, R. (2022). Voluntary Assurance of Sustainability Reports: Evidence from Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 11(1), 44–53. <https://doi.org/10.15294/AAJ.v11i1.58810>

- ews.detik.com. (2022). *MA Hukum Perusahaan Pembakar Hutan di Sumsel Denda Rp 199 Miliar*. Baca artikel detiknews, "MA Hukum Perusahaan Pembakar Hutan di Sumsel Denda Rp 199 Miliar". <https://news.detik.com/berita/d-6255281/ma-hukum-perusahaan-pembakar-hutan-di-sumsel-denda-rp-199-miliar>
- Okoli, C., & Schabram, K. (2010). A Guide to Conducting a Systematic Literature Review of Information Systems Research. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1954824>
- Permatasari, P., Gunawan, J., & El-Bannany, M. (2020). A Comprehensive Measurement for Sustainability Reporting Quality: Principles-Based Approach. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 4(2), 249–265. <https://doi.org/10.28992/ijksam.v4i2.282>
- ppid.menlhk.go.id. (2020). *PT HAYI Akan Bayar Ganti Rugi Lingkungan Rp 12 Milyar*. <http://ppid.menlhk.go.id/berita/siaran-pers/5556/pt-hayi-akan-bayar-ganti-rugi-lingkungan-rp-12-milyar>
- Pratama, A., & Yulianto, A. (2015). Faktor Keuangan dan Corporate Governance Sebagai Penentu Pengungkapan Sustainability Report. *Accounting Analysis Journal*, 4(2), 1–10. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v4i2.7863>
- Rahayu, R., & Djuminah, D. (2022). Does the Board of Commissioners' Characteristics Relevant to the Sustainable Finance Disclosure in Indonesian Banks? *Journal of Accounting and Investment*, 23(2), 209–228. <https://doi.org/10.18196/jai.v23i2.14163>
- Robinson, G., & Dechant, K. (1997). Building a Business Case for Diversity. *The Academy of Management Executive (1993-2005)*, 11(3), 21–31. <http://www.jstor.org/stable/4165408>
- Sinaga, K. J., & Facurrozie. (2017). The Effect of Profitability, Activity Analysis, Industrial Type and Good Corporate Governance Mechanism on The Disclosure of Sustainability Report. *Accounting Analysis Journal*, 6(3), 347–358. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/aaaj.v6i3.18690>
- Sonia, D., & Khafid, M. (2020a). The Effect of Liquidity, Leverage, and Audit Committee on Sustainability Report Disclosure with Profitability as a Mediating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 95–102. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v9i2.31060>
- Sonia, D., & Khafid, M. (2020b). The Effect of Liquidity, Leverage, and Audit Committee on Sustainability Report Disclosure with Profitability as a Mediating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 95–102. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v9i2.31060>
- Suryaputra, F. A. G., Bandi, B., & Setiawan, D. (2017). Perkembangan Penelitian Kinerja Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 17(2), 88. <https://doi.org/10.20961/jab.v17i2.240>
- Trisnawati, R., Dwi Wardati, S., & Putri, E. (2022). The Influence of Majority Ownership, Profitability, Size of the Board of Directors, and Frequency of Board of Commissioners Meetings on Sustainability Report Disclosure. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(1), 94–104. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v7i1.17783>
- Triwacananingrum, W. (2018). Interactive Control System Analysis On Corporate Sustainability Performance: Good Corporate Governance as Mediating Variable. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 10(1), 47–56. <https://doi.org/10.26740/jaj.v10n1.p47-56>
- Tyas, V. A., & Khafid, M. (2020). The Effect of Company Characteristics on Sustainability Report Disclosure with Corporate Governance as Moderating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 9(3), 159–165.
- United Nations. (2015). *Transforming our world: the 2030 Agenda for Sustainable Development*. <https://sdgs.un.org/2030agenda>
- Villas, M. V., Macedo-Soares, T. D. L. van A. de, & Russo, G. M. (2008). Bibliographical research method for business administration studies: a model based on scientific journal ranking. *BAR - Brazilian Administration Review*, 5(2), 139–159. <https://doi.org/10.1590/S1807-76922008000200005>